

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Penelitian

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage*, yang kemudian berubah menjadi kata *manajemen*, dalam bahasa Indonesia berarti mengelola, mengatur, mengurus.¹ Dapat ditarik kesimpulan, hakikat manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²

Banyak pakar yang memberikan definisi tentang manajemen, di antaranya: menurut *Encyclopedia of social science*, manajemen adalah proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan pengawasan, George Terry mengatakan, “Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mempergunakan bantuan orang lain”.³

Selanjutnya menurut James Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Manajemen menurut Luter Gulick adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana manusia berkerjasama untuk mencapai tujuan dan mengajarkan bagaimana sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi manusia,

¹Mochamad Edris dkk, *Pengantar Manajemen*,(Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, 2016), 1.

² Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*:Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional,(Jakarta:Amzah,2007),18.

³Mochamad Edris dkk, *Pengantar Manajemen* , 1.

⁴T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*,(Yogyakarta:BPFE, 2013), 8.

selain itu Oey Liang Lee mengemukakan pendapatnya manajemen adalah seni dan ilmu yang mencakup tentang perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari pada manusia dan barang-barang terutama manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Tabel 2.1
Aktivitas Manajemen

<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Actuality</i>	<i>Controlling</i>
Mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan menyusun bagian-bagian rencana untuk mengoordinasikan sejumlah kegiatan,	Menentukan hal yang harus dilakukan, cara melakukan, dan orang yang harus melakukan.	Mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat dan menyelesaikan konflik.	Memantau kegiatan untuk meyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan.

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.⁶ Selanjutnya ada bermacam-macam sarana atau peralatan manajemen yaitu: man (manusia atau orang), money (uang), materials (bahan-bahan), machine (mesin), method (metode), market (pasar).⁷

Secara harfiah, dakwah ialah ajakan, panggilan, seruan dan permohonan. Sehingga dakwah seringkali diartikan sebagai ajakan, panggilan, atau seruan, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Untuk arti permohonan atau do'a, istilah dakwah biasanya digunakan dalam

⁵Mochamad Edris dkk, *Pengantar Manajemen*, 2.

⁶Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 2.

⁷Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.

konteks hubungan vertical (hubungan dengan Tuhan).⁸

Secara terminologi, istilah dakwah memiliki banyak definisi. Sebagaimana yang disampaikan Muhammad Sulthon dalam sebuah bukunya Desain Ilmu Dakwah. Pertama, dakwah diartikan sebagai usaha yang mengarahkan pada upaya melakukan perbaikan kearah yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak islam. Orang yang menyampaikan dakwah disebut *da'i*. sedangkan orang yang didakwahi disebut *mad'u*. tujuan dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridlai oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW, mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara yaitu: melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dakwah tersebut biasanya yang menjadi sasaran adalah istrinya, keluarganya, sahabat-sahabatnya, masyarakat, dan penguasa saat itu.⁹

Dakwah adalah sebuah seruan. Dakwah diibaratkan sebagai benih yang hidup dan mengandung unsur pengembangbiakkan dan penambahan jumlah. Sedangkan juru dakwah atau penyeru bertugas untuk memberikan seruan atau informasi apapun dan diibaratkan sebagai petani yang sangat serius dan penuh harapan dari sebuah benih yang ditanam menumbuhkan ratusan bahkan ribuan tunas.¹⁰

⁸Komaruddin dkk, Dakwah dan Konseling Islam : Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra, 2008),cet 1, 1.

⁹Abdullah Kafabbihi Mahrus, *Jurus Jitu Da'I Profesional*, (Kediri:Lirboyo Press,2015),cet.2, 16-17.

¹⁰Ahmad Zuhdi, Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan, (Bandung:Alfabeta, 2016),1.

Banyak definisi dakwah yang dikemukakan para ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Diantaranya beberapa definisi tentang dakwah itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menurut Warson Munawir, secara etimologi, kata “dakwah” sebagai bentuk masdar dari kata *da’a* (fi’il madhi) dan *yad’u* (fi’il mudhori’) yang artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).
- b. Menurut Muhammad Husein dalam bukunya *Ad-Dakwah Ila Al-Islah*, dakwah adalah upaya untuk memotivasi agar orang berbuat baik, mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar.
- c. Menurut Quraisy Syihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan. Atau usaha mengubah sesuatu yang tidak baik kepada sesuatu yang lebih baik terhadap pribadi dan masyarakat.¹¹
- d. Menurut Thoha Yahya Oemar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.
- e. Menurut Malik Ahmad, dakwah merupakan segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah SAW.¹²

Jadi manajemen dakwah proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah

¹¹Abdullah Kafabihi Mahrus, *Jurus Jitu Da’I Profesional*, 16.

¹²Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari dakwah Konvensional menuju dakwah professional*, 25.

ditetapkan sesuai dengan syariat islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹³

Dakwah di sini, memiliki tujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan baik individu maupun masyarakat, yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, dengan mengharapkan ridlo Allah SWT. Dengan menumbuhkan semangat penanaman amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan barometer aktivitas kaum muslimin yang dilaksanakan secara terencana.

Umumnya, kewajiban berdakwah menjadi tanggungjawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun berada. Akan tetapi agar dapat mencapai sebuah sasaran yang maksimal dibutuhkan peranan organisasi atau Lembaga yang memikirkan agar sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan.¹⁴

Dakwah, tidak terlepas dari pengajaran dan bimbingan agar seseorang dapat menjalankan ibadah secara teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tugas dari pendakwah pada dasarnya adalah memberikan peringatan dan bimbingan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹⁵

Karena, sebuah ibadah yang diterima harus didasarkan pada ketauhidan, keikhlasan, dan sesuai dengan syariat Islam yaitu berdasarkan pada Alqur'an dan Hadis. Dimana segala perbuatan yang diajarkan dalam Alqur'an adalah sikap dan perilaku yang ramah dan bersahabat.¹⁶

Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan alat-alat sebagai sarana (*tools*). *Tools* merupakan

¹³Mochamad Edris dkk, *Pengantar Manajemen*, 2.

¹⁴Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, 23.

¹⁵Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, 10.

¹⁶Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, 10-11.

syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan, yang dikenal dengan 6M, yaitu:

a) *Man* (sumber daya Insani)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Karena, manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai sebuah tujuan. Tanpa ada manusia, sebuah pekerjaan atau kegiatan tidak akan terjadi. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.¹⁷

b) *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan manusia. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan akan dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c) *Materials* (bahan)

Material terdiri dari bahan mentah atau setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha, untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, manusia juga harus bisa menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa

¹⁷Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), 40.

materi tidak dapat tercapai hasil yang dikehendaki.

d) *Machines* (mesin)

Penggunaan mesin dalam kegiatan perusahaan, sangat diperlukan. Dengan menggunakan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e) *Methods* (metode)

Metode-metode kerja sangat diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Namun, perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakan tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian peran utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

f) *Market* (Pasar)

Pemasaran produk sangat penting sebab apabila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Jadi, penguasaan pasar dalam artian menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang paling menentukan dalam perusahaan.¹⁸

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah sering disebut dengan *da'I*, juru dakwah, ataupun sebagai pelaksana dakwah. Dalam istilah lain subjek dakwah ialah orang atau sekelompok orang yang memiliki tugas untuk

¹⁸Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*, 41.

berdakwah, yakni sebagai pelaku atau pelaksana dakwah.¹⁹

Da'I merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, dan perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi, atau lembaga.²⁰

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah seseorang yang dijadikan sebagai sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh da'I.²¹

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok baik yang beragama islam maupun tidak.²²

c. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui, mengikuti atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara.²³

d. Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah*) yaitu isi dari sebuah pesan yang disampaikan da'I kepada mad'u agar dapat mencapai sebuah tujuan dakwah.²⁴

Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok, pertama masalah akidah (keimanan). Masalah tersebut dibahas karena dengan menggunakan aspek akidah, akan membenntuk moral seseorang, kedua materi masalah syariah dengan materi tersebut diupayakan tatanan sistem akan teratur dengan sempurna, ketiga masalah muamalah digunakan

¹⁹I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang Jawa Timur:Madani Press, 2015), 45.

²⁰M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), 22.

²¹I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 47.

²²M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 23.

²³I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 49.

²⁴I'anutut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 53.

agar seseorang lebih bisa memperhatikan aspek kehidupan sosial, keempat masalah akhlak, materi berisi akhlak agar seseorang berupaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan.²⁵

e. Media Dakwah

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan.²⁶

Media dakwah yang dapat digunakan banyak sekali antara lain, Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, serta akhlak.²⁷

f. Efek Dakwah

Efek dakwah adalah respon ataupun timbal balik yang dirasakan mad'u setelah mendapatkan sebuah pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i.²⁸ Efek sering disebut dengan umpan balik dari sebuah dakwah, hal tersebut sangat banyak dilupakan dan kurang mendapatkan perhatian oleh da'I.²⁹

3. Pengertian Majelis *Dzikir Mahabbaturrosul*

Pada jurnal tadbir karya Nur Ahmad mengemukakan tentang majelis *dzikir* adalah suatu tempat atau perkumpulan yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT. Majelis *dzikir* adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah SWT, tempat perkumpulan orang-orang yang mulia atau sholeh dan majlis *dzikir* merupakan salah satu sebab turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.³⁰

Sementara majelis *dzikir* dan shlawat *Mahabbaturrosul* adalah majelis *dzikir* yang menjadi

²⁵M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 24.

²⁶I' anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 55.

²⁷M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 32.

²⁸I' anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 56.

²⁹M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 34.

³⁰Nur Ahmad, *Manajemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak, Jurnal TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No.2, Desember 2016, 111.

sarana *Taqarrub* kepada Allah SWT. *Taqarrub* disini artinya dekat. Dengan adanya majelis *dzikir Mahabbaturrosul* sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. dengan wasilah melantunkan kitab-kitab Al-Barjanji, bacaann Ratib Alaydrus, Bacaan *manaqib* syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan bacaan-bacaan Sholawat Nabi sebagai kegiatan utama majelis dzikir tersebut.³¹

Bacaan *dzikir* tersebut merupakan syair yang berisi do'a para ulama dan waliyullah yang juga berisi kumpulan syair-syair yang berisikan do'a dan *munajat* kepada Allah SWT, sanjungan kepada Rasulullah SAW, dan Tawassul kepada para salihin. Semua itu demi mendekatkan diri kepada Allah dan Nabi Muhammad. Adapun Mahabbaturrosul adalah nama majelis *dzikir* dan shalawat yang dipimpin oleh Habib Fuad dari kudus.³²

Majelis dzikir *Mahabbaturrosul*, merupakan majelis *dzikir* yang tidak pernah lelah mengajarkan berakhlak yang baik, serta senantiasa mengajak untuk mencintai Rasulullah dan meniru akhlak Rasulullah SAW. Melalui media shalawat dan dakwah, majlis ini berhasil memikat hati setiap jamaah yang hadir di majelis tersebut.

Dzikir secara lughowi artinya ingat atau mengingat. Definisi *dzikir* terbagi menjadi dua yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. *Dzikir* dalam arti yang pertama merupakan segala bentuk ketaatan kepada Allah. selanjutnya mengenai pengertian kedua ialah hadirnya hati seseorang kepada Allah.³³

³¹Nur Ahmad, Manajemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak., 111.

³²Nur Ahmad, Manajemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak, 111.

³³ Cecep Alba, Tasawuf dan Tarekat :Dimensi Esoteris Ajaran Islam, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 98-99.

4. Pengertian Shalawat

Shalawat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah yaitu, shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa Rahmat dan kemuliaan. Shalawat dari malaikat kepada Nabi berupa permohonan Rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad. Shalawat orang-orang yang beriman yaitu manusia dan jin adalah permohonan Rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi.³⁴

Membaca shalawat menurut Abu Aliyah adalah pujian Allah kepada Nabi Muhammad SAW dihadapan para malaikat dan shalawat para malaikat berarti do'a. Sofyan Ats-Tsauri juga mengemukakan pendapatnya mengenai Shalawat Allah adalah, memberi rahmat, sedangkan shalawat malaikat berarti memohonkan ampunan.³⁵

Shalawat adalah satu-satunya amalan yang bukan diwajibkan namun Allah dan malaikatnya senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad. Shalawat juga sebagai jembatan mendapat *syafaat* atau pertolongan dari Nabi Muhammad SAW di hari Akhir.

Adapun firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya, Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.³⁶

³⁴Rofiq, *Indahnya Akhlak Dalam Islam*, (Jawa Tengah :Integral Media, 2013), 15.

³⁵M.Wildana Jauhari, *Goresan Pena Kang Santri*, 18.

³⁶Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 56

Dalam surah Al Ahzab Ahzab ayat 56 telah dijelaskan, "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".(Al-Ahzab:56).³⁷

Allah telah mengutus Nabi Muhammad dan telah memberinya kekhususan dan kemuliaan untuk menyampaikan risalah. Ia telah menjadikannya Rahmat bagi seluruh alam dan pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa. Serta, menjadikannya orang yang dapat memberi petunjuk kejalan yang lurus. Maka seorang hamba harus taat kepadanya, menghormati dan melaksanakan hak-haknya. Dengan segala jasa beliau kepada umat manusia, Allah menyebutkan tindakan yang pantas untuk dilakukan kepada beliau adalah mengucapkan shalawat.³⁸

Shalawat juga memiliki banyak faidah antara lain : tidak akan haus di hari kiamat, pahalanya sama dengan pahala berperang, menghapus dosa ahli kubur. Betapa istimewanya bacaan shalawat, dengan memperbanyak membaca shalawat tidak akan haus di hari kiamat, dengan memperbanyak membaca shalawat mendapatkan pahala yang sama dengan berperang, selanjutnya keistimewaan membaca shalawat ialah menghapus dosa ahli kubur. Walaupun dosa ahli kubur banyak atau sampai terkena azab, dengan barokah bacaan shalawat yang bacaanya di hadiahkan kepada ahli kubur, akan menghapus dosa ahli kubur tersebut.

Adapula sebuah keutamaan bershalawat pada malam dan hari jum'at diantaranya:

- a. Seseorang yang bershalawat ketika malam dan pada hari jum'at sebanyak sekali, Allah akan bershalawat sebanyak 10 kali untuknya.

³⁷Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 56

³⁸Ahmad Muayyyad, *Sudahkah kita mencintai Rasulullah*, (Jawa Timur:CV MITRA KARYA, 2019,), 47.

- b. Seseorang yang bershalawat kepada Allah pada hari jum'at, maka akan mendapat 10 kali shalawat dari Allah dan malaikatnya.
- c. Seseorang yang bershalawat pada hari jum'at sebanyak seratus kali, maka akan diampunkan segala dosa-dosanya selama delapan puluh tahun.
- d. Seseorang yang bershalawat pada hari jum'at sebanyak seribu kali, maka orang tersebut akan meninggal sebelum diperlihatkan tempatnya di dalam surga.
- e. Seseorang yang bershalawat pada hari jum'at, maka shalawatnya sebagai penolongnya.³⁹

5. Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Generasi Muda

a. Keutamaan hadir di majelis dzikir

Keutamaan hadir di majelis dzikir adalah akan dikelilingi oleh para malaikat, mendapat Rahmat, akan mendapatkan ketentraman, dan akan disebut-sebut oleh Allah siapa saja orang yang berada didekatnya. Betapa utamanya *dzikir*, dengan demikian, maka untuk memperoleh keutamaan sebagaimana yang dijanjikan Allah, kita harus rajin *berdzikir* dan berusaha mendatangi majelis dzikir.⁴⁰

Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah r.a, bahwasanya Rasulullah SAW, bersabda:

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى إِلَّا أَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِي
مَنْ عِنْدَهُ. ﴿رواه مسلم﴾

³⁹Yusuf bin Ismail An-Nabhany, Satu Shalawat: Sejuta Berkat Sejuta Rahmat, (Perpustakaan Nasional: Daarul Abidin Publisher, 2018), 37-40.

⁴⁰Sanihiyah dan Al-Mahiry, *Pesan-pesan Rasulullah*, (Bandung:Citra Umbara,2002), 44.

Artinya : Tidak satu kaum pun yang duduk berdzikir kepada Allah ta'ala, kecuali mereka akan dikelilingi para malaikat, dan akan diliputi rahmat, dan kepadanya akan diturunkan ketentraman, dan ia akan disebut-sebut oleh Allah kepada siapa saja yang berada didekatnya. (H.R. Muslim)⁴¹

Dzikir adalah mengingat Allah dengan menggerakkan hati dan lisan untuk mensucikan Allah, memuji, dan mensanjungnya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran Allah dan keagungan Allah. Lalu yang disebut majelis *Dzikir*, maka yang dimaksudkan adalah majelis ilmu dan peringatan, yakni majelis dimana-mana disebut-sebut firman-firman Allah dan sunnah-sunnah Rasul-nya, termasuk juga penyampaian berita-berita mengenai orang-orang soleh dari golongan salaf, ucapan imam-imam dulu yang *zuhud*, yang bebas dari bid'ah dan hal yang dibuat-buat, bersih dari maksud-maksud jelek dan nafsu serakah. Demikian menurut Qurthubi.⁴²

b. Pembacaan Kitab *Simthud Duror*

Pada mulanya, *simthud duror* dibaca oleh orang tertentu. Namun seiring berjalanya waktu, kitab tersebut mulai dikenal masyarakat. *Maulid simthud duror* cukup *popular* dikalangan masyarakat Indonesia. Namun, sebelum dikenal di Indonesia, kitab tersebut telah menyebar luas di Jazirah Arab, Afrika, serta beberapa Negara Asia lainnya.⁴³

Simthud duror adalah salah satu kitab *maulid*. Kitab ini salah satu kitab yang telah menyita banyak perhatian masyarakat untuk selalu dikumandangkan. Kitab *simthud duror* memiliki sejarah yang panjang. Simtuduror

⁴¹Sanihyah dan Al-Mahiry, *Pesan-pesan Rasulullah*, 43.

⁴²Sanihyah dan Al-Mahiry, *Pesan-pesan Rasulullah* , 44.

⁴³Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syech*, (Yogyakarta:Saufa, 2014), cet.1, 100.

ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy ketika berumur 68 tahun. Setelah ditulis melalui proses yang penuh ketulusan, *simthud durar* di baca di rumah Habib Ali, kemudian di rumah muridnya, lalu di rumah Habib Umar bin Hamid.⁴⁴

Kitab *simthud duror* adalah kitab klasik yang telah tersebar di berbagai dunia yang menjadi pintu atau jembatan untuk berhubungan dengan Rasulullah SAW. Orang yang selalu menjadikan *simthud duror* sebagai bacaan rutin akan dicintai oleh Rasulullah SAW. Habib syekh dengan para jamaahnya membaca kitab *simthud duror* untuk mengobati rasa rindu yang menggebu-gebu kepada Rasulullah SAW. Dan mengajak semua umat manusia untuk selalu mencintai dan meneladani beliau.⁴⁵

Habib Ali mengatakan, “kalau seseorang menjadikan kitab maulidku sebagai wiridnya atau menghafalnya, maka sir (rahasia) Al-habib akan tampak pada dirinya”.⁴⁶

c. *Hadroh Basaudan*

Hadroh basaudan adalah *hadroh* yang dibaca setiap hari Selasa sore, *hadroh* ini merupakan *hadroh* yang biasa dibaca di Hadromaut Yaman. Dengan membaca *hadroh* ini akan mendapat sebuah keberkahan dan ketentraman hati. Majelis dzikir *mahabbaturrosul* membaca *hadroh basaudan* setiap Selasa sore di kediaman Abah Hasan Alaydrus.⁴⁷

Isi dari *hadrah basaudan* adalah kumpulan *zikir*, *munajat*, *ibtihal*, *qasidah* dan *tawasul* yang disusun oleh Syaikh Abdullah bin Ahmad Basaudan. Seluruh ulama’ Tarim, Hadramaut sangat mengetahui *hadrah* ini memiliki banyak manfaat yang sangat banyak sebagai *wasilah*

⁴⁴Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syech*, 100.

⁴⁵Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syech*, 100-102.

⁴⁶Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syech*, 101.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan kak Fatma Al Aydrus pada 10 April 2019.

memohon daripada Allah akan segala rahmat, pemeliharaan, dan keselamatan dan kejayaan di Dunia maupun di Akhirat.⁴⁸

Di Tarim setiap Selasa selalu digelar majlis-majlis pembacaan *Hadrah Basaudan* di banyak tempat, diantaranya di Rubath Tarim, kediaman Al-Mufti Al-Habib Abdur Rahman bin Muhammad Al-Masyhur, di Kubah Al-Habib Abu Bakar Basymeleh Zambal, di madrasah Habib Abdullah bin Syekh Al-Aydrus, dan di masjid-masjid yang lain, bahkan juga di rumah-rumah penduduk.⁴⁹

Majlis yang diadakan setiap Selasa di rumah Habib Abdur Rahman Al-Masyhur dikepalai oleh Al-Habib Ali Masyhur bin Muhammad bin Hafiz, kakanda Habib Umar bin Hafiz. Kini majlis-majlis *Hadrah Basaudan* mulai berkembang ke seluruh dunia Islam. Semoga keberkatannya dapat kita rasai, istimewa pada zaman yang penuh dengan pancaroba dan petaka ini.⁵⁰

Hadroh basaudan yang diadakan pada Selasa sore, di kediaman Abah Hasan Alaydrus, menurut pendapat saya adalah *hadroh* yang menentramkan hati dan jiwa, serta membawa keberkahan. Dengan adanya *hadroh* tersebut, mempererat tali silaturahmi dengan jamaah lainnya, dengan adanya *hadroh* tersebut semua orang yang hadir mendapatkan keberkahan dari pembacaan *hadroh basaudan*. Selain itu, yang membuat semangat jamaah untuk menghadiri *hadroh basaudan* tersebut adalah, disediakan hidangan *Arabian Food* (makanan Arab) setelah pembacaan *hadroh*, semua jamaah menikmati hidangan lalu melaksanakan sholat berjamaah

⁴⁸Wawancara dengan Habib Fahmi selaku Penasehat Majelis Dzikir dan Sholawat Mahabbaturrasul, di Keramat Besar Kota Kudus, pada tanggal 3 Februari 2019.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan kak Fatma Al Aydrus pada 10 April 2019.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan kak Fatma Al Aydrus pada 10 April 2019.

bersama habib Fuad Alaydrus. Lalu habib Fuad mendoakan kami semua dan membaca ratib Alaydrus secara bersama-sama dan membagikan air yang mengandung berkah kepada jamaah *mahabbaturrosul* yang menghadiri acara *basaudan*.

6. Pengertian Habib

Menurut kamus KBBI online, Habib adalah yang dicintai, kekasih, panggilan kepada orang Arab yang berarti tuan, panggilan kepada orang yang bergelar sayid.⁵¹

Unsur terpenting dalam hal ini adalah mencintai ahli bait (anak-cucu) Nabi Muhammad. Mencintai orang-orang yang dicintai Nabi Muhammad seperti keluarganya dan sahabat-sahabatnya adalah tanda cinta kepada Nabi Muhammad. Seperti halnya mencintai Nabi Muhammad merupakan tanda cinta kepada Allah.⁵²

Sebagian ulama berkata, “termasuk hak-hak para syarif (Habaib) yang kita penuhi adalah mengutamakan kepuasan mereka ketimbang keinginan kita, mengagungkan dan menghormati mereka, tidak pula kita duduk diatas suatu ranjang (tempat tinggi) sedangkan mereka duduk dibawah. Hal ini karena ada darah daging Rasulullah ditubuh mereka”.⁵³

Al-habib Segaf bin hasan baharun berkata, “Mereka *ahlul bait* mulia bukan karena wajah yang tampan, bukan karena hidung mereka yang mancung, dan bukan juga karena badan mereka yang tegap. Akan tetapi, mereka mulia karena nasab mereka bersambung dengan Rasulullah SAW.”⁵⁴

⁵¹KBBI Online diakses pada 14 Desember 2018 pukul 13.00 WIB.

⁵²Ahmad Muayyad, *Sudahkah Kita Mencintai Rasulullah*, 19.

⁵³Ahmad Muayyad, *Sudahkah Kita Mencintai Rasulullah*, 21.

⁵⁴Ahmad Muayyad, *Sudahkah Kita Mencintai Rasulullah*, 21.

7. Pengertian Syafaat Nabi

Berbicara *syafaat* Nabi, umat Islam adalah umat yang paling beruntung di dunia ini, karena Nabi telah menjanjikan hadiah berupa *syafaat* yang akan mengantarkan seseorang kepada nikmat yang haqiqi (abadi).

Syafaat tersebut dibagi menjadi lima yaitu :

- a. *Syafaat* yang agung
Penjelasan tentang *syafaat* yang agung ialah *syafaat* yang diberikan oleh nabi ketika adanya putusan Allah. hal tersebut membahagiakan manusia dari rasa takut ketika berada dalam Keputusan Amal dari Allah.
- b. *Syafaat* nabi yang diberikan kepada umatnya
Penjelasan tentang *syafaat* nabi yang diberikan nabi untuk umatnya ialah agar seseorang tersebut masuk surga tanpa ada hisab.
- c. *Syafaat* nabi yang akan ditambah derajatnya
Maksud dari *syafaat* nabi yang akan ditambah derajatnya adalah bertambahnya derajat *syafaat* tersebut atau pertolongan tersebut ketika di akhirat kelak.
- d. *Syafaat* nabi
Yang dimaksud *syafaat* nabi disini ialah pertolongan yang kelak diberikan kepada umat nabi yang berhak masuk neraka agar seseorang tersebut dibebaskan dari siksaan api neraka.
- e. *Syafaat* nabi agar dikeluarkan dari adzab
penjelasan tentang *syafaat* nabi agar dikeluarkan dari azab ialah kelak nabi akan memberikan sebuah pertolongan untuk umatnya agar dikeluarkan dari sakitnya adzab ketika berada di dalam neraka.⁵⁵

Begitu mulia derajat Rasulullah sehingga dapat memberikan begitu banyak *syafaat* pada umatnya tinggal seseorang harus sadar bahwa semua orang sangat dicintai oleh Nabi Muhammad meskipun seseorang selalu lupa betapa baiknya

⁵⁵M. Wildana Jauhari, *Goresan Pena Kang Santri*, 9.

Rasul kepada orang tersebut, marilah sadar diri dengan semua perilaku yang telah dilakukan untuk Rasulullah, dengan cara bershalawat pada beliau. Agar seseorang bisa mendapat *syafaat* yang agung dari Rasulullah. Mengenai keistimewaan Rasulullah, Nabi Muhammad dan juga Nabi lainnya adalah manusia, namun tidak sama dengan manusia biasa. Nabi Muhammad merupakan seorang kekasih sekaligus sebagai pemimpin.⁵⁶

8. Cinta Kepada Nabi Muhammad SAW

Kewajiban mencintai Nabi melebihi cintanya terhadap diri, anak-anak, orang tua, keluarga, harta benda, serta semua manusia. Sesungguhnya cinta terhadap Nabi merupakan dari sebab-sebab mendapatkan manisnya iman di dunia dan di akhirat serta dapat menyertainya diakhirat. Cinta sejati itu memiliki tanda-tandanya : berkeinginan kuat untuk dapat melihat dan bersahabat dengannya dan jika tidak dapat maka hal itu lebih berat baginya daripada kehilangan segala sesuatu di dunia, memiliki kesiapan penuh untuk mengorbankan jiwa dan raganya untuk membela Nabi, melaksanakan perintah-perintah dan meninggalkan semua larangannya, membela syariatnya.⁵⁷

Setiap orang memiliki rasa cinta. Rasa cinta yang paling dasar yang dimiliki manusia adalah cinta terhadap sesama manusia, harta benda dan cinta terhadap tahta. Cinta tersebut apabila diiringi dengan dasar agama akan melahirkan rahmat serta keindahan.⁵⁸ Cinta (mahabbah) adalah kondisi yang mulia yang telah disaksikan oleh Allah kepada hamba yang mencintainya. Cinta menurut para ulama memiliki arti kehendak. Namun yang

⁵⁶M. Wildana Jauhari, *Goresan Pena Kang Santri*, 10.

⁵⁷Fadhil Illahi, *Cinta Nabi dan tanda-tandanya*,(Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama Kerajaan Arab Saudi, 1439), 7.

⁵⁸Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 117.

dimaksud disini ialah cinta memiliki makna kehendak yaitu kehendak mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁹

Cinta adalah amal tersendiri, cinta adalah amalan hati. Setiap amal ada hak balasnya. Seseorang datang kepada Rasulullah SAW, menanyakan kapan hari kiamat? Rasulullah SAW balik bertanya apa yang telah engkau siapkan untuk kau bawa ke Akhirat? Seseorang itu menjawab aku bawa cintaku padamu sebagai bekalnya. Lalu Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya seseorang kelak akan bersama orang yang dicintainya”. Cinta ternyata, membawa manfaat besar bagi pecintanya. Mencintai orang-orang sholih, berilmu dan ahli ibadah. Walaupun kita bukanlah dari kalangan mereka, bukan tidak mungkin ALLAH akan mengumpulkan kelak bersama-sama mereka di Akhirat nanti.⁶⁰

Cinta kepada Nabi merupakan sebab - sebab mendapatkan manisnya iman didunia dan di akhirat serta dapat menyertainya di Akhirat kelak. Cinta sejati kepada Nabi memiliki tanda-tandanya: memiliki keinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengannya dan jika tidak dapat hal tersebut lebih berat daripada kehilangan sesuatu di dunia, memiliki kesiapan untuk mengorbankan jiwa dan raga untuk membela Nabi, melaksanakan perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, serta membela syariatnya.⁶¹

Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, harus mencintai beliau. Agar kita kelak mendapatkan *syafaatul udzmah* (pertolongan), dimana pada saat itu tidak ada seorangpun yang dapat menolong kecuali Nabi Muhammad SAW. Cara sederhana mencintai Nabi ialah, dengan memperbanyak membaca shalawat, dan tidak pelit membaca

⁵⁹Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 119.

⁶⁰Muhamad Syakur, *Dalil-dalil Para Da'i Masa Kini*, (Kediri:Pustaka 'Azm,2017), 45.

⁶¹Fadhil Illahi, *Cinta Nabi dan tanda-tandanya*, 21-22.

shalawat. Karena orang yang paling pelit, ialah ketika nama Nabi Muhammad SAW, disebut seseorang itu tidak mau membaca shalawat untuk Nabi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan, perbedaan yang ada dari penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan dapat menunjukkan orisinalitas penelitian mengenai majelis dzikir dan Shalawat tersebut.

Sebelumnya telah banyak peneliti ilmiah yang membahas mengenai majelis dzikir. Pada umumnya objek penelitian yang diteliti memiliki perbedaan masing-masing. Agar dapat mengetahui pembahasan setiap penelitian, membantu peneliti dalam mencapai penelitian ini, juga dapat mengetahui penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian selanjutnya dan original, mengandung kebaruan, maka akan peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai Manajemen Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman dengan berbagai pandangan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nur Ahmad, STAIN Kudus, dalam jurnal tadbir: Manajemen Dakwah, vol 1, no 2 (2016) dengan judul “*Manajemen Dakwah Majlis Dzikir Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran majelis dzikir di masyarakat dalam bidang keagamaan. Dengan hadirnya majelis dzikir dan shalawat diharapkan dapat mengembangkan sistem nilai dan norma yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Keberadaan majelis dzikir dan shalawat diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak al-karimah, mampu meningkatkan motivasi

keberagaman pada masyarakat serta memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶²

Penelitian pada jurnal tersebut, meneliti tentang fenomena masyarakat dimana motivasi keberagamaan semakin memudar. Untuk mengatasi fenomena tersebut, maka hadirilah kegiatan majelis dzikir khubbur Rasul yang ada di desa ngemplik wetan karanganyar demak yang dikelola dengan manajemen dakwah, untuk memberikan kontribusi motivasi keberagamaan pada masyarakat setempat.

Penelitian tersebut, menekankan pada dakwah islamnya, yaitu upaya membina muslim agar mampu menjadi masyarakat yang berkualitas (khairu ummah) yang selalu membina dalam nilai-nilai keislaman.

Selanjutnya, agar dakwah mampu meningkatkan motivasi keberagamaan di masyarakat yang diwujudkan melalui proses dakwah yang ditunjang dengan ritual keagamaan, salah satunya adalah dzikir kepada Allah. dzikir merupakan kunci ketenangan hati dan kebahagiaan.

Peran manajemen dakwah majelis dzikir Khubbur Rasul adalah meningkatkan motivasi keberagamaan bagi warga masyarakat tersebut. Melalui proses motivasi, diharapkan dapat meningkatkan ibadah melalui dzikir kepada Allah.

Dengan kehadiran majelis dzikir dan shalawat, diharapkan mampu menanamkan *akhlaqul karimah* di setiap kegiatan dan di setiap kesempatan. Selain itu juga, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar perlu menanamkan akhlak yang baik untuk pembentukan karakter remaja agar memiliki akhlak terpuji.

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti, sama-sama memfokuskan pada manajemen dakwah dan dzikir yang diamalkan untuk mendapatkan ketenangan hati. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti ialah, kalau penelitian tersebut,

⁶²Nur Ahmad, "Manajemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak", *Jurnal Tadbir*, vol. 1, No. 2, Desember 2016, 101.

menekankan pada cara meningkatkan motivasi keberagamaan diharapkan dapat meningkatkan ibadah melalui dzikir yang dilakukan secara bersama-sama.

Perbedaanya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, penelitian penulis terpusat pada manajemen dakwahnya majlis dzikir dan sholawat mahabbaturrosul, serta cara menanamkan nilai keislaman pada majlis tersebut.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tentang “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak”. Berisi tentang manajemen dakwah yang ada di desa Ngemplik Wetan Karanganyar, yang bergerak dalam bidang dakwah dengan bentuk kegiatan berdzikir.

Bentuk kegiatan yang diterapkan di majelis tersebut, memiliki tatacara tersendiri. Yaitu dengan diawali wasilah kepada Rasulullah, para sahabat, serta arwah para leluhur. Setelah pembacaan wasilah dilanjutkan dengan pembacaan al-Barzanji dan diikuti oleh seluruh jamaah, serta diakhiri dengan do’a yang dimaksudkan dengan memohon ampun atas setiap dosa atau kesalahan yang telah diperbuat seseorang.

2. Penelitian yang ditulis Ali Muhtarom, IAIN Pekalongan, dalam jurnal Anil Islam, vol. 9. no. 2, Desember 2016. Dengan judul “*Peningkatan Spiritual Melalui Dzikir Berjamaah*” (Studi Terhadap Jama’ah Dzikir Kanzus Shalawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah) mengungkapkan tentang aktivitas dzikir yang dilakukan jamaah dapat mengembangkan spiritualitas dalam dirinya. Spiritualitas disini adalah manusia sebagai makhluk yang dekat dengan Tuhannya. Bentuk spiritualitas disini adalah hidup bermakna yaitu: ibadah lebih giat dan lebih bisa memberikan warna positif pada kehidupan sosial.⁶³

⁶³Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah), *Jurnal Anil Islam*, Vol. 9 No. 2. Tahun 2016, 252.

Perkembangan zaman semakin pesat memberikan dampak yang begitu besar pada kehidupan. Di zaman seperti sekarang banyak tantangan baik dari dalam maupun dari luar. Sehingga, kehidupan terasa hampa dan tidak bermakna. Hal demikian, menjadikan seseorang perlu pencerahan dan kedamaian hati. Salah satu hal yang dapat dilakukan dengan mengikuti majelis dzikir.

Salah satu manfaat dari berzikir ialah, untuk membentuk spiritualitas manusia. Karena realitas yang terjadi seperti sekarang ini, banyak yang mengedepankan aktivitas fisik dibandingkan rohani, karena untuk membentuk pribadi yang harmonis, memerlukan nutrisi rohani melalui suntikan-suntikan ketika berdzikir agar melahirkan ketenangan jiwa.

Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman sering mengganggu seseorang. Oleh karena itu, dzikir sangat diperlukan untuk memberikan kesejukan hati atau *qalbu*. Menurut Taufik Pasiak, seorang ahli neurosains menyatakan bahwa dzikir hanya menyebut asma Allah secara berulang-ulang, namun apabila dilakukan dengan bersungguh-sungguh akan memberikan efek meredakan ketegangan dan kecemasan.

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti ialah sama-sama dengan media berdzikir secara berjamaah dan sama-sama meneliti majlis dzikir. tentang peningkatan dzikir spiritual yang memberikan efek positif pada diri ini, menghilangkan stress dan menentramkan jiwa sehingga muncul sebuah energi positif dan kedamaian dalam diri ini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya teliti, lebih saya tekankan kepada penanaman nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian ialah, untuk meningkatkan spiritualitas dapat dilakukan melalui kegiatan dzikir yang dilakukan oleh jamaah majelis Kanzus Shalawat setiap jum'at kliwon, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diagendakan pimpinan jamaah, yaitu habib Lutfi.

Kegiatan yang dikemas dengan mengkaji kitab tentang tariqah atau tasawuf memiliki dampak positif bagi jamaah. Selain hal tersebut, bentuk spiritualitas yang dijelaskan disini lebih terkait dengan hidup bermakna (lebih bisa menemukan makna hidup). Kegiatan tersebut tidak muncul begitu saja, namun dipengaruhi beberapa hal yaitu, pengamalan ajaran dzikir dan pemahaman ajaran oleh pimpinan majlis dzikir.

3. Penelitian yang ditulis Feri Kolilur Rohman, Universitas Islam Malang, dalam jurnal pendidikan islam vol 4, no.4 (2019) dengan judul “*Peranan Majelis Sholawat Lil Habib Ja’far Bin Utsman Al-Jufri (Jmc) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk akhlak remaja. Para remaja di zaman sekarang sangat rentan dengan akhlak yang buruk dan pergaulan bebas maka, pendidikan akhlak dan penanaman akhlak yang baik sangat diperlukan. Hal ini terbukti dulu remaja kegiatannya hanya nongkrong setelah hadirnya JMC para remaja itu tertarik mengikuti kegiatan majlis dzikir dan shalawat sehingga akhlak-akhlak yang kurang baik dapat ditinggalkan dan diganti dengan akhlak mulia atau terpuji.⁶⁴

Penelitian ini, meneliti tentang cara membentuk akhlak remaja, dikarenakan di zaman seperti sekarang, sangat rentan terpengaruh dengan akhlak yang buruk dan pergaulan bebas. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat diperlukan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah, contoh sederhananya cara untuk menanamkan akhlak yang baik melalui kegiatan keagamaan semacam shalawat, majlis dzikir dan majlis maulid.

⁶⁴Feri Kolilur Rohman, *Peranan Majelis Sholawat Lil Habib Ja’far Bin Utsman Al-Jufri (JMC) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 4, Tahun 2019, 196.

Akhlak sangat perlu dibentuk dalam pribadi remaja, dikarenakan remaja itu bersifat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Namun, selain faktor lingkungan, teman sepermainan juga bisa membuat pengaruh buruk pada remaja. Jadi peran keluarga sangat dibutuhkan untuk pembentukan akhlak remaja sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi di desa kambing, masih banyak anak-anak muda, menghabiskan waktunya dengan nongkrong yang dirasa kurang bermanfaat. Semenjak ada majlis JMC kebiasaan buruk para pemuda mulai luntur, dikarenakan para pemuda lebih tertarik mengikuti majelis tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti, sama-sama meneliti majelis dzikir dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena yang ingin diteliti adalah peranan majelis dzikir sehingga menghasilkan data deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti ialah, kalau penelitian tersebut, menekankan pada cara membentuk akhlak remaja diharapkan dapat memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Bedanya dengan penelitian yang saya lakukan ialah, penelitian yang saya lakukan terpusat pada manajemen dakwahnya majelis dzikir dan sholawat mahabbaturrosul, serta cara menanamkan nilai keislaman pada majelis tersebut.

Hasil penelitian dari “ Peranan Majelis Shalawat Lil Habib Ja’far Bin Utsman Al-Jufri (JMC) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”, bahwa ada sebuah kegiatan yang berbentuk rutin majelis meliputi pembacaan maulid ad diba’I yang dibacakan oleh para habib, dan mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh kyai untuk memberikan ilmu, dan suntikan moral dan semangat untuk para jamaah.

Manfaat kegiatan yang dilakukan majelis tersebut adalah menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, membuat remaja terhindar dari

- kegiatan yang kurang bermanfaat, sebagai sarana berkumpul dengan orang-orang sholeh.
4. Penelitian yang ditulis Dzakiah Azizah Lutfiyana dalam Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 dengan judul “*Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Majelis Taklim AT Tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)*. Penelitian ini menjelaskan tentang dzikir sebagai media dakwah. Rutinitas berdzikir yang dilakukan oleh seseorang akan memberikan efek positif yaitu selalu merasakan ketentraman, dan merasa selalu dilindungi oleh Allah SWT. Dalam penelitian ini, proses pelaksanaan Dzikir dilakukan secara berjama’ah.⁶⁵

Dzikir artinya mengingat. Dengan sering berdzikir diupayakan kita menjadi tentram dan nyaman. Dzikir adalah cara sederhana mendekat dengan Allah. dengan berdzikir akan membuat seseorang senantiasa mengingat Allah.

Dzikir dikatakan sebagai media dakwah karena, majelis tadzkir merupakan wadah untuk masyarakat belajar untuk mendalami ajaran islam, kegiatan dzikir dapat mempererat silaturahmi dan menambah saudara.

Dzikir merupakan media dakwah lisan yang berbentuk bimbingan karena kegiatan saat dzikir berjamaah dibimbing langsung oleh Pembina majelis tersebut lalu diikuti oleh jamaah yang hadir.

Manfaat berdzikir, selalu ingat Allah, selalu menjaga ibadahnya, menentramkan hati dan jiwa, serta merubah akhlak atau perilaku jamaah menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian yang saya teliti, sama-sama melakukan penelitian kualitatif yang menghasilkan

⁶⁵Dzakiah Azizah Luthfiyana, *Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Majelis Taklim At-Tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)*, Skripsi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2018, 17.

sebuah deskripsi, serta sama-sama melalui media dzikir.

Perbedaanya pada fokus yang dibahas. Kalau peneliti tersebut difokuskan pada media dakwahnya kalau penelitian yang saya teliti saya fokuskan kepada penanaman nilai keislaman pada majelis tersebut.

Hasil yang dapat diambil dari “Dzikir Sebagai Media Dakwah” adalah, kegiatan dzikir yang diterapkan pada jamaah majlis taklim tersebut disebut media dakwah karena wadah untuk masyarakat belajar mendalami ajaran islam, dzikir juga bisa sebagai media untuk mencapai sebuah tujuan dakwah.

5. Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur). Oleh Tia Mar’atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, Universitas Negeri Jakarta, dalam jurnal studi Alqur’an vol. 10, no. 2, Tahun 2014 menjelaskan tentang pentingnya memberikan pendidikan akhlak baik pendidikan dari orang tua, guru, pendidikan formal maupun pendidikan non formal agar terbentuklah akhlak terpuji dalam pribadi remaja.⁶⁶

Penanaman akhlak sangat diperlukan dari berbagai elemen, tidak hanya pada keluarga saja, pendidikan formal maupun non formal juga berperan untuk pembentukan akhlak remaja masa kini.

Di zaman seperti sekarang ini, banyak remaja putri yang memiliki akhlak tercela. Diantara akhlak tercela tersebut ialah, pencurian, penganiayaan, berbohong, durhaka kepada orang tua, pelacuran, perzinahan bahkan aborsi.

Akhlak tercela remaja putri disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya, pengaruh lingkungan sekitar, keluarga, serta masyarakat yang memiliki akhlak tercela, lalu mengakibatkan remaja putri

⁶⁶Tia Mar’atus Sholiha dkk, Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur), *jurnal Studi Alqur’an*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2014, 145.

mudah terjerumus kepada akhlak tercela ataupun perilaku menyimpang.

Pencegahan dan penangan dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga terdekat, kerabat, serta masyarakat. Selain itu, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Usaha-usaha pembinaan akhlak remaja juga dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Akhlak terpuji dapat diterapkan dengan berbagai macam cara, diantaranya melalui pendidikan orang tua, guru, pendidikan formal maupun non formal.

Majelis dzikir dalam eksistensinya saat berdakwah bertujuan untuk membina akhlak remaja dengan menggunakan ciri atau metode yang dimiliki majelis tersebut, diharapkan mampu menghasilkan jamaah putri yang semula memiliki akhlak tercela mulai tergeser memiliki akhlak yang terpuji atau baik.

Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, sama-sama meneliti majelis dzikir dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena yang ingin diteliti adalah peranan majelis dzikir sehingga menghasilkan data deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti ialah, kalau penelitian tersebut, menekankan pada pembinaan remaja putri cara membentuk akhlak remaja diharapkan dapat memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan penelitian yang saya teliti, lebih saya tekankan kepada penanaman nilai-nilai keislaman.

Hasil yang dapat dipaparkan mengenai peran majelis dzikir dalam penanaman akhlak remaja ialah, sebagai pendidik yang mengajarkan tentang tauhid, ibadah, serta akhlak, sebagai pembimbing yang berperan sebagai pembimbing jamaah dalam berakhlak yang baik terhadap Allah, sesama dan lingkungan, selain itu dapat menjadikan suri tauladan dalam berakhlak agar akhlaknya lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulan berdasarkan penelitian terdahulu dari keempat jurnal dan satu skripsi sangat terkait dengan penelitian yang saya teliti. Persamaanya sama-sama membahas tentang majlis dzikir dan meningkatkan dzikir. Kalau perbedaanya fokus yang diteliti. Kalau jurnal pertama difokuskan dengan cara manajemen yang terdapat dalam majlis dzikir, kalau jurnal kedua difokuskan pada cara meningkatkan spiritual melalui dzikir secara berjamaah, dengan melakukan dzikir secara berjama'ah, akan membuat rileks.

kalau penelitian ketiga difokuskan pada pembentukan akhlak remaja, akhlak sangat penting sekali dibentuk karena di zaman sekarang kebanyakan akhlak remaja menjadi buruk, dengan alasan seperti itulah untuk meminimalisir akhlak yang buruk perlu ditanamkan pendidikan akhlak sejak dini, sedangkan penelitian keempat tentang dzikir sebagai media dakwah, dengan adanya media memudahkan juru dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah, sedangkan penelitian kelima, difokuskan pada peran majlis dzikir dalam pembinaan akhlak remaja. Dengan hadirnya majlis dzikir ditengah-tengah masyarakat guna membina akhlak remaja, diharapkan akhlak remaja berubah menjadi baik.

C. Kerangka Berpikir

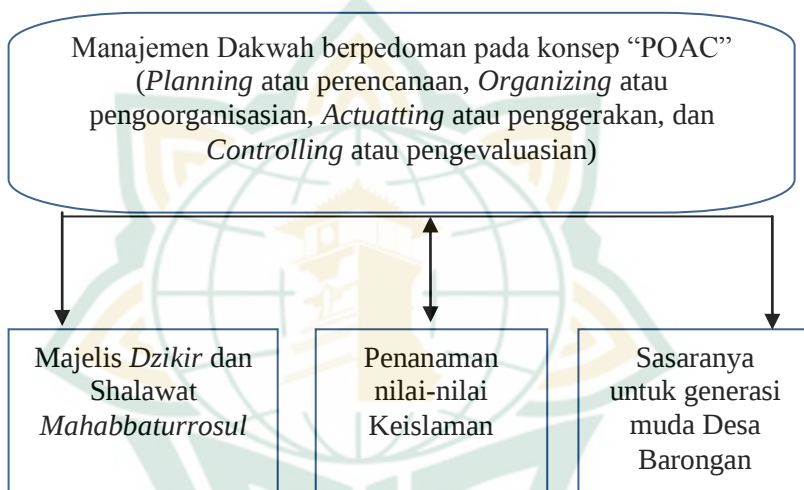
Kerangka berpikir dibuat berdasarkan landasan teori diatas, maka akan dibuat penelitian sebagai berikut. Hal ini untuk memudahkan dalam mengkaji permasalahan tentang “manajemen dakwah majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman generasi muda kabupaten kudus”.

Sebuah kerangka berpikir di disain untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan alur yang dibuat oleh sang penulis, agar seseorang yang membaca menjadi lebih mengerti dan memahami alur dari awal hingga akhir.

Munawir, 1997 mendefinisikan manajemen dakwah sebagai suatu proses mengajak, menyeru dan memanggil. Adapula yang mengartikan bahwa dakwah

adalah seruan dalam mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah sesuai dengan syariat islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Alur yang peneliti buat, difokuskan pada konsep manajemen dakwah di majelis dzikir dan shalawat *Mahabaturrosul* yaitu ada *planning*, *organizing*, *actuatting*, dan *controlling* yang disingkat POAC. Tahapan pertama yaitu perencanaan, hal-hal yang dapat dilakukan dalam melakukan sebuah perencanaan adalah menetapkan sebuah tujuan, memilih cara terbaik untuk mencapai sebuah tujuan, cara sederhananya adalah pengambilan sebuah keputusan merupakan bagian dari sebuah perencanaan, yang berarti telah memilih alternative dari beberapa pilihan yang ada.

Tahapan kedua adalah pengooorganisasian, pengooorganisasian disini berarti memberikan koordinir sumber daya manusia agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tahapan ketiga adalah penggerakan caranya adalah pimpinan memberikan

dorongan dan arahan agar seorang karyawan dapat bekerja keras untuk mencapai kinerja terbaik.

Tahapan keempat merupakan pengevaluasian atau sering disebut dengan pengawasan guna untuk mengukur hasil atau kinerja agar sesuai dengan hasil yang dimiliki. Fungsi pengawasan disini adalah untuk melihat standar prestasi, mengukur prestasi, melakukan perbaikan jika ada sebuah penyimpangan.

Selanjutnya peneliti menggali informasi yang sedalam-dalamnya mengenai majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul*, lalu peneliti akan melakukan penyelidikan mengenai nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam majelis *dzikir* tersebut, lalu sasarannya peneliti tunjukkan kepada generasi muda, dikarenakan lunturnya semangat generasi muda untuk menghadiri pengajian, justru kebanyakan yang menghadiri pengajian dari kalangan sepuh-sepuh (kalangan dewasa - lansia). Padahal, ketika masih dipimpin guru besar yaitu Habib Helmy, generasi muda sangat bersemangat hadir pengajian di majelis *dzikir Mahabbaturrosul*, namun setelah Habib Helmy wafat, generasi muda hilang satu-persatu dan tidak bersemangat menghadiri majelis tersebut.

Banyak faktor yang memicu tidak semangatnya generasi muda untuk hadir di majelis *dzikir*, salah satunya kehilangan sosok pemimpin majelis yang kharismatik. Setelah guru besar majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul* wafat, semangat generasi muda mulai luntur, kurangnya keistiqomahan generasi muda saat mengikuti majelis *dzikir Mahabbaturrosul*, mengakibatkan ketidaksetiaan dan bosan menghadiri majelis *dzikir*, kurangnya ketulusan secara totalitas kepada majelis *dzikir* dan shalawat sehingga mudah patah semangat dan mudah meninggalkan majelis tersebut.

Generasi muda merasa sangat beda sekali kepemimpinan saat dipegang Habib Helmy dan kepemimpinan saat dipegang Habib Fuad sekarang. Karena saya pribadi juga sebagai salah satu jama'ah juga merasakan perbedaan tersebut. Ketika masih dipimpin guru besar majelis *Mahabbaturrosul*, Habibana Helmy bin Hasan Alaydrus berhasil menarik jama'ah baik dari

kalangan muda dan kalangan dewasa. Setiap ada pengajian di manapun, Habib Hilmy menghimbau jama'ah untuk duduk di depan panggung. Hal tersebut upayah Habib Helmy menghargai jama'ahnya.

Ada sebuah kejadian saat pengajian disalah satu pondok pesantren di Jepara. Saya dan teman-teman jama'ah *Mahabbaturrosul* dilarang duduk di depan panggung oleh panitia. Sehingga penulis dan teman-teman menunggu kehadiran Habib Helmy pada saat itu, di lokasi pengajian di Jepara.

Ketika Habib Helmy sudah berada di atas panggung, sementara jama'ah belum duduk di depan panggung, Habib Helmy langsung menghimbau kepada seluruh jama'ah *Mahabbaturrosul* untuk segera ke depan panggung, dan akhirnya kami semua boleh duduk di depan panggung. Itulah salah satu bukti yang paling sederhana bahwa Habib Helmy dapat menarik perhatian jamaah dan membuat jamaah senang dan merasa dihargai. Hal tersebut merupakan bukti kecintaan Habib Helmy kepada jama'ahnya.

Selain itu ketika masih ada Habib Helmy generasi muda sangat bersemangat mengumandangkan shalawat. Namun, kurangnya totalitas generasi muda untuk mencintai majelis *dzikir* dan shalawat mengakibatkan vakumnya generasi muda di majelis tersebut. Faktor lain yang memicu generasi muda adalah, tidak adanya sosok sentral yang merangkul generasi muda untuk hadir di sebuah majelis serta pada saat itu masa dimana seluruh orang merasa kehilangan sosok da'I sekaligus Habib yang dicintai.

Ketika kepemimpinan dipegang Habib Fuad, selaku adik Habib Helmy, menurut saya Habib Fuad sudah berusaha maksimal dan memberikan yang terbaik. Namun kurang bisa menarik generasi muda untuk bersemangat hadir di majelis tersebut, dan kurang bisa mengambil hati jama'ah kalangan muda, namun keistimewaanya ketika ada pengajian yang dipimpin Habib Fuad jama'ah yang paling bersemangat dari kalangan dewasa. Dan lagu-lagu *qosidah* yang dibawakan yang terbaru. Dan Habib Fuad

juga selalu tersenyum kepada jama'ah juga sehingga Habib Fuad dicintai jamaahnya.

Pada saat kepemimpinan Habib Fuad yang sering menjadi penasehat jama'ah adalah Habib Fahmi selaku kakak Habib Fuad. Beliau pernah berpesan kepada penulis, jangan jauhi orang alim (orang-orang sholeh) dikarenakan jika kamu menjauhi orang alim, hatimu bisa berubah, maka jangan kamu jauhi majelis *dzikir* dan shalawat *Mahabbaturrosul*, pesan itulah yang selalu penulis ingat, dan tak pernah muncul dipikiran saya untuk menjauhi orang alim. Justru sejak dulu sampai sekarang saya sangat mencintai majelis *dzikir Mahabbaturrosul*, melalui majelis tersebut saya diajarkan untuk berakhlakul karimah dan mencintai Rasulullah.

